

Deiby Olivia Tjiandramitho (2004), "*Dinamika Psikologis Penderita Systemic Lupus Erythematosus*". Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Setiap orang tentu saja ingin memiliki tubuh yang sehat, karena dengan tubuh yang sehat kita dapat melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tubuh memiliki kekebalan untuk menyerang penyakit dan menjaga tetap sehat. Apa jadinya jika kekebalan tubuh justru menyerang organ tubuh yang sehat. Ini terkait dengan sistem imunologi dan penyakitnya disebut dengan lupus. Penyakit ini tergolong misterius karena tidak diketahui penyebabnya dan sampai sekarang belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Penderita lupus dan keluarganya perlu menyadari bahwa penyakit ini merupakan penyakit menahun yang memerlukan pengobatan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis penderita *Systemic Lupus Erythematosus* yang meliputi: bagaimana konflik yang timbul antara harapan untuk sembuh dan keinginan untuk cepat mengakhiri hidup serta aspek-aspek psikologis yang muncul berkaitan dengan konsep diri, penyelesaian masalah dan dukungan keluarga.

Penelitian ini melibatkan 3 responden wanita dengan rentang usia antara 30 sampai 40 tahun dan menderita sakit lupus minimal 2 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-studi kasus dengan teknik wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara terpisah dan dijadwalkan sesuai dengan kegiatan masing-masing responden. Metode analisis data mengacu pada analisis isi tematik, yang dimulai dengan wawancara kemudian memunculkan tema-tema, kategori-kategori dan pola hubungan diantara kategori-kategori tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang menderita lupus merasa sulit menyesuaikan diri dengan keadaan saat sakit karena pola aktivitas yang berubah drastis. Penderita memiliki perasaan curiga terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya dan menjadi lebih sensitif. Mereka menjadi individu yang tergantung pada orang lain dan terkadang merasa tidak memiliki harapan untuk tetap bertahan hidup. Dalam diri penderita terdapat konflik antara harapan untuk sembuh dengan keinginan untuk dapat segera mengakhiri hidup yang penuh dengan kesulitan. Komunikasi memiliki peranan penting, sebagai media untuk menyampaikan pikiran dan perasaan penderita sehingga bisa dimengerti dan diterima oleh pihak lain. Dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita selama proses penyembuhan. Dukungan instrumental dan informasional yang diberikan menjadi lebih berarti jika diimbangi dengan dukungan emosional.